BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia diciptakan Allah Swt dalam bentuk yang paling sempurna dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah di bumi. Untuk menjadi seorang khalifah tentunya harus memiliki akhlak yang baik. Hal ini menunjukan betapa pentingnya akhlak sebagai karakter bangsa, bila mereka masih menginginkan eksis di dunia, artinya bangsa akan jaya jika warga negaranya terdiri atas masyarakat yang berakhlak luhur. Sebaliknya jika warga negara akhlaknya rusak, maka rusaklah negara itu.[1]

Beriringan dengan perkembangan zaman yang begitu pesatnya terdapat sebuah kontradiksi yang begitu mencolok antara perkembangan pada sektor teknologi di satu pihak, serta penurunan akhlak pada pihak lain. Hal tersebut sudah bukan lagi sesuatu yang asing apabila muncul dalam media masa seperti: koran, majalah, yang hamper setiap saat memperlihatkan kejadian yang begitu mengerikan, baik hal tersebut terjadi di dalam negeri ataupun luar negeri.[2] Akhlak merupakan wujud dan kepribadian seseorang, jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik maka di sebut dengan akhlakul karimah, sedanagkan jika perbuatannya tingkah laku yang buruk maka di sebut dengan akhlak tercela.[3]

---

[1]. Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 230-231.
[2] Idrus H.A., *Menuju Insan Kamil Profil Manusia Berkualitas,* (Jakarta: CV Aneka, 1996)
[3] Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet.2, (Jakarta: PT.Raja Garafindo :Persada.2014), hlm. 99

Akhlak adalah satu faktor yang mutlak dalam membentuk satu keluarga sejahtera. Akhlak ialah salah satu pondasi yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter individu, akhlak yang terbentuk tumbuh secara wajar pada jiwa seorang remaja akan bisa diaplikasikan pada setiap permasalahan serta juga bisa memberi hal positif untuk kesejahteraan utamanya dari kenekalan remaja nitu sendiri.[4]

Peran para orang tua begitu penting dimana atas banyaknya rintangan atas efek dari perkembangan teknologi yang pesat. Dengan begitu banyaknya pelaku penyalahgunaan teknologi di masa sekarang inilah diperlukan bimbingan orang tua yang sangat berperan dalam mengarahkan supaya para remaja yang melakukan penyalah gunakan teknologi ini memiliki akhlak yang tidak menyimpang serta dapat terkontrol oleh orang tua agar mempunyai akhlak yang baik (*Akhlak Mahmudah*).[5]

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah SMK Yayasan Pendidikan Islam Nihayatul Amal Sukasari diketahui bahwa, begitu banyak gejala yang memengaruhi penurunan atas nilai moral (akhlak) timbul atas daya keimanan yang begitu lemah, lingkungan keluarga, serta pergaulan bebas, kurang memperhatikan akhlak yang tercermin dalam perilaku tidak menghormati nilai-nilai kemanusian seperti terjadi tauran remaja, kurang 9menghormati orang tua, kurang menghormati guru, dan terhadap figur-figur yang berwenang, kurang mentaati norma-norma keluarga, hidup tidak di siplin, meningkatnya ketidakjujuran, seperti suka bolos, menyontek, dan berbahasa tidak sopan. Bila melihat generasi penerus, kita merasa perihatin sebagian remaja ternyata banyak yang kehilangan nilai moral, etika dan akhlak. Mereka makin lepas dari kendali agamanya dan semakin jauh dari ajaran Agamanya, hal ini adalah potret remaja kehidupan remaja masa kini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

---

[4]Amirulloh Syarbani dan Akhmad Khusaeri, "*Mendidik Akhlak Remaja*", (Jakarta, PT Elez Media Komputindo, 2012), hlm., 37.
[5] Abuddin Nata, "*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*", (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), hlm.,135.

Dalam upaya terapi zikir lebih menitik kepada fungsi mengubah satu kondisi yang menyimpang menjadi kondidsi yang baik, dari tidak terdidik menjadi terdidik, ketidak mampuan menjadi kecukupan serta memberikan bimbingan mengenai agama islam dalam upaya membentuk karakter yang islami. Salah satu langkanya dengan membiasakan siswa dalam mengingat Tuhannya lewat dzikir, dan memberi materi yang lain dalam kebaikan. Hal tersebut diperlukan sebagai usaha dalam memberi sugesti bahwasannya dzikir merupakan salah satu cara dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa. Dengan memperhatikan lingkungan khususnya di lingkungan sekolah.

Pengalaman kegamaan yang memilki makna arti merasakan religiousitas yang begitu didambakan setiap para pemeluk agama. Hal tersebut terjadi atas adanya pengalaman keagamaan yang terhubung erat dengan pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia. Kebutuhan itu adalahn satu hal yang sifatnya menyeluruh, kebutuhan itu merupakan kebutugan kodrat setelah tercukupinya kebutuhan fisik, yakni kebutuhan individu atas cinta serta mencintai Tuhannya yang selanjutnya akan melahirkan kesediaan mengabdi kepada Tuhan.[6]

Zikir ialah pengaplikasian sekaliguskeadaan esoteris. Dimana keadaan esoteris zikir mengandung suatu paradoks, sebab sekalipun dzikir artinya ingat, tapi pengalaman puncak nyang di tuju atas pengaplikasian zikir ini ialah melupakan segala hal kecuali Allah.[7]

Berdzikir kepada Allah dengan intensitas yang banyak ialah suatu hal yang sangat essensial bagi tiap-tiap muslim atas tujuan proses menyempurnakan iman serta membentuk jati diri sebagai seorang muslim.[8] Sebagaimana atas firman Allah SWT.

Berdzikirlah pada Allah dapat bisa dilaksanakan secara individu serta bisa di lakukan secara bersama, karna melaksanakn dzikir dengan bersama, didalam tempat ilmu begitu besar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[6] Ahmad Anas, *Menguak Pengalaman Sufistik,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 41.
[7] Sara suiri, *The Taste of Hidden Thing : Images on The Sufi Path. Terj. Ilyas Hasan, Demikian Kaum Sufi Berbicara , Citra Puisi, Mimpi, Ucapan, dan Anekdot dalam Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Hidayat, 2002), hlm. 159
[8] M. Arifin Ilham dan Debby Nasution, *Hikmah Dzikir Berjamaah,*(Jakarta: Republika, 2004), hlm. 4

faedahnya, sedikitnya terdapat empat faedah yang bisa di peroleh,[9] sebagaimana tertulis pada sebuah hadits:

Berdasarkan uraian di atas, menarik rasanya apabila kita dapat mengetahui bagaimana penerapan dzikir kepada siwa-siswi disekolah sehingga dengan dzikir tersebut dapat mendatangkan sebuah ketengan hati dan memberikan solusi bagi siwa di sekolah. Terkait dengan hal ini peneliti ingin mengadakan penelitian tentang "**PENERAPAN TERAPI DZIKIR UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP SISWA".** Studi Kasus pada Siswa Tsm Kelas XI SMK YAPINAS Yayasan Pendidikan Islam Nihayatul Amal Sukasari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.

Hal ini berfungsi agar kita tahu bagaimana efek yang diberikan melalui metode dzikir dalam meningkatkan akhlakul karimah terhadap siswa-siswi di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Dzikir yang dilakukan di SMK Yapinas Desa Sukasari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan Dzikir untuk meningkatkan Akhlakul Karimah terhadap Siswa SMK Yapinas Desa Sukasari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan:

[9] H. Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 112.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Dzikir yang dilakasanakan di SMK Yapinas Desa Sukasari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan Dzikir dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di SMK Yapinas Desa Sukasari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang keagamaan khususnya.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Sekolah SMK Yapinas Karawang

      Penulis berharap atas adanya penelitian ini dapat menjadi pemacu dalam membimbing serta membina dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa SMK Yapinas Desa Sukasari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang dengan dzikir.

   b. Bagi Peneliti

      Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk bagi peneliti berikutnya di masa yang akan datang.

   c. Bagi Siswa

      Diharapkan dapat mengetahui penerapan bimbingan rohani Islam dengan dzikir dalam meningkatkan akhlak pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kajian Pustaka

Pada pelaksanaan penelitian ini penulis telah menelaah hasil dari penelitian lain yang terkait dengan judul yang penulis ambil sebagai berikut beberapa hasil dari penelitian-penelitian yang terkait ialah:

1. Skripsi Rachmawati yang berjudul" Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir" (Studi0kasus di majelis taklim mahabbatur rasul menteng atas Jakarta selatan) pada tahun 2008, Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, UIN Jakarta. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan survei, dalam konteks ini dilakukan melalui penyebaran questioner terhadap 90 responden yang terdiri dari 65 laki-laki dan 25 perempuan. Kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan prosentase. Hasil dari penelitian terdapat0pengaruh yang0signifikan antara Dzikir terhadap peningkatan Akhlak Remaja di Majelis Taklim Mahabbatur Rasul Menteng Jakarta Selatan.

   Perbedaan dengan penulis, pada penulis Rachmawati membahas tentang Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Taklim Mahabbatur Rasul.

2. Skripsi Mukhamad Rifqi di ambil judul "Pengaruh Dzikir Terhadap Peningkatan Spiritual Santri" (studi0analisis santri0kelas IX Pondok0Modern Al-Aksho Jatinangor Kabupaten0Sumedang) pada tahun 2016 Jurusan Tasawuf Psikoterapi, UIN Bandung. Metode penelitian yang di gunakan *Mix Method,* yaitu penelitian kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif, yang mana analisisnya dengan menggunakan data-data teori dan angka yang di olah menggunakan metode statistic. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini di peroleh dari angket yang di bagikan kepada sejumlah responden dan sudah din tentukan jumlahnya yaitu 80 responden. Hasil dari penelitian terdapat0pengaruh yang0signifikan antara0Dzikir terhadap Peningkatan Kecerdasan0Spiritual0Santri Di Pondok Modern0Al-Aqsho Jatingaor Sumedang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Perbedaan dengan penulis, pada penulis Mukhamad Rifqi membahas tentang Pengaruh Dzikir Terhadap Peningkatan Spiritual Santri, sedangkan yang penulis lebih fokuskan pada Penerapan Dzikir untuk Meningkatkan Akhlaku Karimah.

F. Kerangka Pemikiran

Berdzikir, ber-*istighfar,* bertilawah, dan bersholawat, merupakan0amalan-amalan0yang0harus di utamakan oleh setiap0muslim agar selalu merasa dekat dengan Allah untuk menyempurnakan iman dan islamanya. Hal0ini menunjukan bahwa0seharusnya pemeluk Agam Islam harus0melakukan dan melaksanakan0ajaran-ajaran0agamanya. Selain itu setiap bacaan *Dzikir* yang di lakukan seseorang dengan sikap0rendah hati0dan suara yang lemah0lembut akan merasakan dampaknya dan merasakan ketenangan0bagi seseorang yang melakukannya. Dzikir sangat bermanfaat bagi0kehidupan seseorang sehari-hari, memberi semangat untuk melakukan hal yang baik, bisa sebagai terapi jiwa, dapat menghindarkan dari bahaya, dan memantapkan iman seorang.

Menurut Nawawi dalam bukunya *al-Adzkar* yang telah di terjemahkan bahwa *Dzikir* yang paling utama adalah dzikir dengan hati sekaligus lisan secara bersamaan, jika hanya mencakup salah satunya, maka menggunakan hati lebih utama.[10] Dzikir memang bisa dengan lisan namun alangkah lebih baik dengan hati, dan jika dibandingkan, lebih baik mana dzikir dengan hati atau lisan, maka jawabannya dzikir hatilah yang lebih utama.

Di dunia tasawuf diajarkan bahwa dzikir akan membawa seseorang merasa dekat dengan sang pencipta, sehingga mengingat Allah dengan hasil selalu merasa dekat dengan Allah merupakan suatu keharusan yang penting bagi umat manusia lakukan. Manusia diajarkan selalu dekat dengan Tuhan, sedetikpun ia tidak boleh menjaga jarak walaupun seinci

[10] Nawawi, "*Adzkar Nawawi"* Terj, M. Isa Anshory: Surakarta: Media Zikir. 2010, hlm,33

dengannya.[11] Anjuran ini berlaku seluruh manusia namun lebih di tekankan bagi orang yang bertasawuf.

Akhlak ialah merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa di buat-buat atau spontan, tanpa ada dorongan dari pihak luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan spontan itu dinamakan akhlak yang baik.

Menurut imam al-Ghazali akhlak merupakan suatu ungkapan yang berkenaan dengan suatu kondisi yang menetap dalam jiwa, yang atas darinya timbul perilaku yang begtu mudah serta gampang, tanpa adanya suatu pemikiran ataupun penelitian. Apabila pada kondisi tersebut timbul perilaku baik serta terpuji yang menurut akal serta syariat, contoh hal dalam berperilaku jujur, adil bertanggung jawab, serta perilaku lainnya, maka kondisi tersebut merupakan akhlak baik, namun bila yang timbul perilaku buruk seperti halnya berbohong, tidak amanah, egois, ataupun yang lainnya, hal tersebut merupakan akhlak yang buruk. Didalam kehidupan sehari-hari, akhlak kerap kali digambrakan dengan perilaku moral serta etika. Akhlak sejatinya beda dengan formula moral maupun etika, sebab akhlak lebih tertuju pada kondisi batiniah individu. Akhlak juga berarti kurangnya satu kecenderungan manusia terhadap kecendrungan yang lain dalam diri, serta berlanjut secara berkelanjutan itu merupakan akhlak.[12] Upaya ini untuk meningkatkan akhlak seorang muslin dan untuk menyempurnakan iman dan islam nya dengan bantuan berzikir, agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dengan berzikir membuat seorang muslim mempunyai (akhlak) etika di dalam kehidupan dan bermasyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam penelitian ini penulis menyusun sistematika penulisan untuk memudahkan dalam penelitian, di antaranya:

---

[11] M.Fana'I Eskavari, "*Ratapan Suci Para Sufi*". Terj, Salman Fadhullah. Jakarta : Al-Hud. 2009, hlm, 20-21
[12] Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq ,"*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*". Universitas Darussalam Gontor Jurnal At-Ta'dib. 2015, hlm, 368-369

Bab pertama, menjelaskan perihal gambaran secara umum pada penulisan skripsi yantg meliputi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka, teori, langkah-langkah, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, di dalam bab ke dua ini berisikan tentang landasan teori, menjelasakn beberapa pokok, penjelasan yaitu, di antaranya: Pertama Siswa. Kedua, Akhlak Ketiga dzikir.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metodologi penelitian, mulai dari pendekatan dan metode penelitian, teknis analisis data, jenis data, juga tempat dan waktu penelitian.

Bab keempat, menyajikan data dan hasil dari penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, bagian penutup yang diberikan kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG